

Peran Perpustakaan Terhadap Perkembangan Budaya Baca Masyarakat Kabupaten Wonosobo

Oleh

Edy Pranoto* dan FA. Wiranto**

Abstrak

Penelitian bertujuan mengungkap dan mendiskripsikan: (1) Antusiasme masyarakat datang ke perpustakaan; (2) Jenis layanan perpustakaan yang menarik bagi pengunjung perpustakaan; (3) Pengaruh penerapan TI terhadap kinerja perpustakaan; (4) Efektivitas promosi yang dilakukan oleh perpustakaan; (5) Peran Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo.

Populasi penelitian adalah pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo, sebanyak 1206 orang. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik *random sampling*. Populasi diambil 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 orang. Data diperoleh melalui angket kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Masyarakat Kabupaten Wonosobo antusias datang ke perpustakaan karena koleksi lengkap, ruang baca perpustakaan nyaman, dan suasananya tenang. Masyarakat menggunakan perpustakaan untuk keperluan membaca, mencari informasi, meminjam buku, dan belajar (2) Jenis layanan perpustakaan yang menarik bagi pengunjung adalah layanan surat kabar, majalah/jurnal, fiksi, buku referensi dan buku pelajaran.; (3) Teknologi informasi (TI) berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan, yang ditandai oleh: pengguna memanfaatkan komputer perpustakaan sehingga layanan lebih cepat, pencarian informasi lebih mudah, kelancaran kerja dan layanan meningkat; (4) Promosi perpustakaan belum efektif, yang ditandai bahwa masyarakat pengguna perpustakaan mengenal Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo dari teman, guru atau orang tua (5) Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo berperan terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan: (1) Antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan harus dibangun, dan kedekatan mereka terhadap perpustakaan harus makin dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat; (2) Untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung, ruang dan fasilitas perpustakaan harus dirancang lebih baik, koleksi tersedia lengkap, dan jam layanan diperpanjang; (3) Jumlah komputer pada setiap jenis layanan yang ada di perpustakaan perlu ditingkatkan agar kualitas layanan semakin meningkat pula; (4) Perpustakaan perlu mendayagunakan Buletin Perpustakaan dan/atau Majalah Dinding, serta merancang publikasi melalui *web site* Perpustakaan agar makin banyak masyarakat yang dapat mengetahui Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo dan mengakses informasi-informasinya; (5) Pemda Kabupaten Wonosobo harus senantiasa mengembangkan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo melalui penyediaan dana APBD perpustakaan tersebut agar dapat mewujudkan sebuah kondisi masyarakat Wonosobo yang berbudaya baca tinggi, dan berkualitas.

Kata kunci: perpustakaan; budaya baca; Wonosobo

Pendahuluan

Latar Belakang Permasalahan

Bagi masyarakat, manfaat perpustakaan baru dirasakan bila perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Apabila perpustakaan mampu menjawab kebutuhan masyarakat tersebut melalui perbaikan sumberdayanya (SDM, koleksi, dan sarana prasarana) dimungkinkan akan terjadi peningkatan budaya baca masyarakat secara signifikan.

Tingkat keterpakaian sebuah perpustakaan bergantung pada berbagai faktor yang saling mendukung, di antaranya: minat baca, jenis koleksi, sarana-prasarana, lokasi perpustakaan, dan

* Edy Pranoto adalah Pustakawan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

** FA. Wiranto adalah Pustakawan UNIKA Soegijapranata Semarang

kondisi sosial kemasyarakatan. Masyarakat Wonosobo merasakan betul peran tersebut. Data kunjungan ke perpustakaan yang mencapai 1.000 orang pada hari-hari biasa dan puncaknya mencapai 1.500-an pada hari Sabtu. Keadaan ini sangat menarik, karena pada tahun 2002 jumlah kunjungan pada hari-hari padat tersebut baru sekitar 800 orang (Marsela, vol 4 nomor 1 Juni 2002).

Hal tersebut menunjukkan adanya peran penting perpustakaan dalam pemeliharaan dan pengembangan minat membaca masyarakat Wonosobo. Sementara berbagai jenis koleksi termasuk koleksi khusus anak-anak dibuka untuk semua pengunjung, anak-anak sekolah pun menempati ruang yang sama dengan pengunjung dewasa. Kondisi ini merupakan indikator, bahwa perpustakaan memberikan pilihan yang leluasa (demokratis) kepada semua jenis pengunjung baik untuk menggunakan koleksi maupun ruang bacanya, serta fasilitas lainnya. Semua pengunjung diberi layanan yang sama.

Tanah dan bangunan Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo berada di lokasi yang berdekatan dengan lapangan Kantor Bupati Wonosobo, dan menjadi tempat bertemunya berbagai unsur masyarakat mulai dari pelajar sekolah, mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, para pendatang dari luar kota yang hendak menuju ke suatu tempat di dalam wilayah kabupaten Wonosobo. Keramaian itu kemudian mengundang para pedagang untuk menggelar dagangannya di seputar lokasi, sehingga lengkaplah keramaian yang ada di seputar tempat di mana Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo berdiri.

Kondisi tersebut di atas seharusnya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengelola perpustakaan. Perpustakaan yang terletak di tengah kota tampaknya menjadi media belajar bersama. Pelajar, guru dan orangtua mengunjunginya untuk membaca dan/atau meminjam koleksi yang tersedia. Teknologi Informasi atau TI atau *Information and Communication Technology* (ICT) sudah semakin umum digunakan dalam dunia bisnis dan penyelenggaraan layanan masyarakat. TI atau ICT juga sudah umum digunakan di perpustakaan dalam lima tahun terakhir ini. Sejumlah perpustakaan sudah mengaplikasikan TI dalam seluruh atau sebagian aspek kinerjanya, tetapi masih ada perpustakaan yang sama sekali belum mengaplikasikannya. Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo termasuk perpustakaan yang telah mengaplikasikan TI dalam beberapa aspek. Karena itu diharapkan kinerja perpustakaan menjadi lebih berkualitas.

Promosi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan sosialisasi perpustakaan dengan tujuan agar perpustakaan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan ini sangat penting karena masyarakat belum biasa membaca buku dan belum akrab dengan perpustakaan. Meskipun Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo juga telah melakukan promosi melalui berbagai bentuk, namun kegiatan promosi yang mana yang paling berperan dalam sosialisasi perpustakaan agar masyarakat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan perlu diketahui agar promosi tersebut lebih efektif.

Di sisi lain, Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo adalah lembaga pemerintah daerah yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo. Sebagai lembaga layanan umum, perpustakaan ini merupakan representasi Pemda setempat sehingga kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan tentunya akan berpengaruh terhadap citra Pemda setempat. Sejauh mana fungsi layanan dijalankan dengan baik oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo, dan sejauh mana masyarakat mengenal hak-hak mereka untuk memperoleh layanan yang baik perlu sekali untuk dikaji.

Kenyataan sebagaimana disampaikan di atas menarik untuk diteliti agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkenaan dengan: antusiasme masyarakat untuk datang ke perpustakaan, jenis koleksi apa yang diminati mereka, bagaimana pengaruh TI (ICT) terhadap kinerja perpustakaan, bagaimana efektivitas promosi yang dilakukan perpustakaan, dan apakah layanan perpustakaan berperan terhadap citra Pemda Kabupaten Wonosobo, hal tersebut akan dikaji melalui penelitian berjudul: “Peran Perpustakaan terhadap Perkembangan Budaya Baca Masyarakat Kabupaten Wonosobo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Mengapa masyarakat begitu antusias datang ke perpustakaan?
- (2) Jenis layanan perpustakaan apa yang menarik perhatian pengunjung perpustakaan?
- (3) Bagaimanakah pengaruh penerapan TI (ICT) terhadap kinerja perpustakaan?
- (4) Bagaimanakah efektivitas promosi yang dilakukan oleh perpustakaan
- (5) Apakah layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo berperan terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan:

- (1) Antusiasme masyarakat datang ke perpustakaan
- (2) Jenis layanan perpustakaan yang menarik bagi pengunjung perpustakaan
- (3) Pengaruh penerapan TI terhadap kinerja perpustakaan
- (4) Efektivitas promosi yang dilakukan oleh perpustakaan
- (5) Pengaruh layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- (1) Sebagai masukan kepada Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo tentang: kepastian informasi tentang jumlah kunjungan dan latar belakang antusiasme pengunjung perpustakaan, pengaruh Teknologi Informasi atau TI atau *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap kinerja perpustakaan, jenis layanan perpustakaan yang mana yang paling diminati oleh pengunjung perpustakaan, kegiatan promosi yang mana yang paling berperan dalam sosialisasi perpustakaan sehingga masyarakat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, dan pengaruh layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo terhadap citra Pemda Kabupaten Wonosobo.
- (2) Sebagai bahan rujukan bagi Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo tentang hal-hal yang berkaitan dengan manfaat sebagaimana disampaikan pada nomor (1) di atas untuk meningkatkan kinerja perpustakaan.
- (3) Sebagai bahan rujukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo sebagai bahan pertimbangan terhadap pembinaan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo untuk memperindah citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo.

Kajian Pustaka

Minat dan Budaya Baca

Minat Baca

Membaca merupakan suatu proses yang rumit dan majemuk, yang tidak setiap orang berhasil melampauinya. Setidaknya terdapat empat tahap dalam kegiatan membaca, yakni: persepsi, memahami, menanggapi, dan mengintegrasikan. (Soelistia, 1996).

Minat sebagai salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu beraktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, disertai dengan perasaan senang. Minat lebih bersifat aktif yang akan menyebabkan individu lebih memperhatikan terhadap obyek yang diminatinya. Minat adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang memiliki perhatian terhadap suatu hal dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya. Tidak adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan suatu masalah (Walgito, 1986).

Minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal-balik, sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya (Winkel, 1987). Menurut Whiterington (1985) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Minat berhubungan dengan motivasi. Menurut Irwanto (1994) motivasi adalah sebagai penggerak perilaku dan juga sebagai penentu (determinan) perilaku. Ada tiga determinan terjadinya perilaku, yakni dari lingkungan, dari dalam diri individu dan tujuan dari suatu obyek. Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Oleh karenanya terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Kegemaran membaca bukan merupakan faktor keturunan, tetapi harus dilatih. Oleh karena itu usaha untuk menimbulkan minat membaca tergolong pada usaha yang disengaja. Selanjutnya perlu diciptakan suasana yang informal supaya minat baca dapat timbul dari individu yang bersangkutan karena membaca dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan. Bila seseorang membaca tanpa disertai minat maka dia tidak akan membaca dengan sebaik-baiknya karena membaca tidak mempunyai daya tarik dan tidak memberikan kepuasan baginya.

Budaya Baca

Istilah “budaya baca” disebutkan secara eksplisit di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalam pasal 4 ayat (5). Pasal tersebut berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.” Sampai kini persoalan budaya baca belum diatur lebih lanjut di dalam Peraturan Pemerintah. Secara legalistis persoalan ini menjadi sulit dilaksanakan, akan tetapi secara sosiologis persoalan ini sudah mejadi wacana publik yang cukup serius mengingat budaya baca sangat terkait dengan perkembangan IPTEK dan peradaban bangsa. Hanya melalui budaya baca yang tinggi seseorang dapat memiliki informasi yang lengkap tentang perkembangan IPTEK dunia,

dan penguasaan terhadap informasi semacam ini menjadi syarat mutlak terhadap serangkaian aktivitas pengembangan IPTEK yang dia lakukan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) kata “budaya” diartikan sebagai: pikiran, akal budi. Maka budaya baca dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan (membaca) yang sudah melebur di dalam pikiran atau menyatu dengan akal budi. Dengan kata lain, membaca sudah menjadi kegiatan yang dilakukan berulang-ulang oleh sebuah komunitas, dalam waktu yang relatif lama, dan sampai saat ini masih terus berlangsung. Bukti fisik yang dapat dilihat dari sebuah budaya bangsa adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mengetahui tingkat budaya baca masyarakat bisa dilihat apa yang dilakukan oleh masyarakat saat “luang” di tempat-tempat umum, apakah mereka membaca atau tidak. Melalui argumentasi ini bisa disimpulkan bahwa budaya baca masyarakat kita rendah. Di tempat-tempat umum orang lebih suka mengobrol atau diam tanpa berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk mengisi waktu yang luang itu.

Kurangnya minat membaca pada masyarakat, antara lain disebabkan oleh karena masyarakat masih setengah buta aksara dan buta aksara penuh, kurangnya buku bacaan yang baik, anak-anak tidak mendapat teladan guru dan/atau orangtua, harga buku mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah (Daryono, 2000). Kecilnya realitas anggaran pendidikan dalam APBN kita berakibat langsung pada kecilnya dana untuk membeli buku dan mengembangkan perpustakaan. Namun lebih dari itu, prioritas pembangunan yang terlalu menekankan pada perkembangan ekonomi berakibat langsung pada sulitnya pengembangan perpustakaan yang dianggap sebagai sektor merugi. Itu semua berakibat langsung atau tidak langsung terhadap rendahnya budaya baca di Indonesia.

Layanan Perpustakaan

Menurut Purwadarminta (1990), layanan adalah “menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain”. Sedangkan menurut Kotler (1994), layanan (*service*) jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

Layanan yang diberikan sebaik-baiknya oleh perpustakaan kepada masyarakat pengguna entah dengan sistem tertutup ataupun terbuka diharapkan dapat memuaskan konsumen dalam menggunakan jasa atau *service* yang ditawarkan, pada tahap selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan konsumen atau pengguna jasa tersebut sebanyak mungkin serta mampu mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Kepuasan pengguna dalam kaitannya dengan layanan tersebut, biasanya jasa pelayanan kepada pelanggan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan bertaraf tinggi pula, serta pembelian ulang yang lebih sering, sehingga ini akan mempengaruhi volume penjualan (Kotler, 1994), dalam dunia perpustakaan yang dimaksud dengan kepuasan dalam hal ini adalah kepuasan pengguna perpustakaan atas jasa yang diberikan perpustakaan.

Kualitas layanan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian utama dari perpustakaan, mengingat kualitas layanan berkaitan erat dengan masalah kepuasan pengguna, yang merupakan tujuan dari kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan. Setiap perpustakaan harus memiliki tingkat kualitas yang akan memantau atau menunjang untuk meningkatkan atau mempertahankan posisi layanannya di pasar. Kualitas merupakan satu dari alat utama untuk mencapai posisi layanan. Kualitas menyatakan tingkat kemampuan suatu layanan tertentu dalam melaksanakan fungsinya yang diharapkan (Asuari, 1994).

Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Teknologi Informasi atau TI atau *Information and Communication Technology* (ICT) sudah semakin umum digunakan dalam dunia bisnis dan penyelenggaraan layanan masyarakat. TI atau ICT sudah umum digunakan di perpustakaan. Sejumlah perpustakaan sudah mengaplikasikan TI dalam seluruh aspek, tetapi sejumlah perpustakaan lain baru dalam satu atau dua aspek, bahkan ada perpustakaan yang sama sekali belum mengaplikasikannya. Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo termasuk perpustakaan yang telah mengaplikasikan dalam beberapa aspek. Dan oleh karenanya diharapkan kinerja perpustakaan menjadi lebih berkualitas.

Teknologi informasi merupakan sinonim dari “teknologi baru”, karena kaitannya erat dengan penggunaan mesin-mesin mikroprosesor seperti: mikrokomputer, alat-alat yang bekerja secara otomatis, perangkat pengolah kata, dan sebagainya (Zorkozy, 1988). Sedangkan Nasution (1989) menjelaskan bahwa yang dimaksud teknologi informasi biasanya berkaitan dengan cara-cara mengumpulkan, menyimpan, mengolah atau menelusuri informasi. Hal ini mungkin menunjuk kepada teknologi yang berupa peralatan seperti komputer atau jalur telekomunikasi, atau *know how* kita dalam mengelola arus informasi.

Teknologi informasi telah digunakan di perpustakaan dalam berbagai aspek seperti administrasi dan manajemen, akuisisi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, penyusunan alat Bantu penelusur informasi, layanan informasi, penyebaran informasi, dan sebagainya. Keterlibatan teknologi informasi di dalam perpustakaan menjadikan segala aktivitas terutama yang berkaitan dengan layanan informasi semakin mudah, cepat, dan tepat.

Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan sosialisasi perpustakaan dengan tujuan agar perpustakaan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan ini sangat penting karena masyarakat belum biasa membaca buku dan belum akrab dengan perpustakaan. Promosi perpustakaan bisa dilakukan dengan cara pembuatan brosur, pemasangan spanduk perpustakaan, melalui program kegiatan kerja sama dengan pihak lain, dan sebagainya. Untuk menentukan promosi mana yang paling berperan dalam sosialisasi perpustakaan sehingga masyarakat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, tentunya perlu dicermati dan dikaji berdasarkan kegunaan masing-masing sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo adalah lembaga pemerintah daerah yang dibiayai oleh keuangan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi daerah. Sebagai lembaga layanan umum, perpustakaan ini merupakan representasi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dalam bidang layanan umum. Kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan akan berpengaruh pada citra Pemda setempat. Citra terbangun dari dua unsur, yakni sejauh mana fungsi layanan dijalankan dengan baik oleh perpustakaan, dan sejauh mana pengetahuan masyarakat setempat terhadap hak-hak mereka untuk memperoleh layanan yang baik akan menjadi barometer terbentuknya citra perpustakaan yang baik yang sudah barang tentu akan menjadikan citra yang baik pula bagi pemerintah daerah. Karena itu, perpustakaan ini perlu dipromosikan agar lebih dikenal oleh masyarakat.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo, yang melayani peminjaman koleksi, memberikan layanan jasa informasi, dan mendorong meningkatkan budaya baca dan tulis bagi masyarakat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo sebanyak 1206 orang (berdasarkan pengunjung rata-rata per hari tahun 2005), terdiri atas mahasiswa, dosen/guru, pegawai lainnya, dan masyarakat umum (Statistik Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo).

Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi diambil 10% sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 120 orang. Sebagai pertimbangan apakah pengambilan sampel tersebut akurat atau tidak, berikut disampaikan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Umar, 1997: 49})$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan kelonggaran 10% adalah $n = 92,343$ dibulatkan menjadi 93 responden. Dengan membandingkan hasil pengambilan sampel melalui kedua cara tersebut, maka sampel sebanyak 120 responden cukup akurat karena lebih besar dari pengambilan sampel secara statistik sebagai batas sampel minimum.

Variabel Penelitian

Variabel utama yang dipelajari adalah: (1) Latar belakang mengapa masyarakat begitu antusias datang ke perpustakaan; (2) Jenis layanan perpustakaan yang menarik perhatian pengunjung perpustakaan; (3) Pengaruh penerapan TI terhadap kinerja perpustakaan; (4) Efektivitas promosi yang dilakukan oleh perpustakaan; dan (5) Pengaruh layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah anggota dan para pengunjung perpustakaan baik yang telah menjadi anggota perpustakaan maupun masyarakat sebagai pengunjung potensial Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo.

Teknik Pengumpulan Data

Alat penelitian yang digunakan adalah statistik pengunjung dan angket. Angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat dan budaya baca masyarakat Kabupaten Wonosobo. Responden cukup memberikan jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada setiap alternatif jawaban yang disediakan. Angket diberikan kepada pengunjung perpustakaan melalui petugas penjaga pintu masuk/ keluar perpustakaan sampai jumlah sampel yang diperlukan tercapai.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase. Data tiap variabel dipersentasekan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan atau menjelaskan, serta mengambil kesimpulan.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Nawawi, 1995: 57})$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh (jawaban senyatanya)

N = jumlah seluruh nilai (Jawaban seharusnya)

Langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data yang masuk sesuai dengan variabelnya.
2. Membuat tabulasi data
3. Membuat persentase data sesuai dengan variabelnya
4. Membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyebaran angket kepada pengunjung Kantor Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo, dilakukan pada hari Senin, 16 Oktober 2006 sebanyak 120 set. Penyampaian angket dilakukan secara acak. Pengunjung yang datang diberi angket untuk diisi, kemudian petugas penyebar angket mengambil kembali angket yang sudah diisi. Hasilnya diperiksa kebenaran dan kelengkapannya kemudian dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan. Angket yang sudah diisi kemudian *dicoding* dan diinput ke dalam sistem komputer, hasilnya secara kuantitas beserta pembahasannya disampaikan di bawah ini.

Antusiasme Masyarakat Datang ke Perpustakaan

Frekuensi kunjungan ke perpustakaan terbanyak adalah 2 X seminggu (34,17%) dan 3 X seminggu (24,17%). Berarti masyarakat mengunjungi perpustakaan minimal 2 X dalam satu minggu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo antusias menggunakan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo. Perpustakaan umum memang sangat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang dapat diraih umum.

Perpustakaan Umum adalah sarana yang disediakan oleh negara bagi rakyat untuk mendukung kemampuan membaca dan pengembangan diri. Dukungan tersebut diwujudkan melalui ketersediaan fasilitas dan ketersediaan sumber informasi. Responden yang mewakili kepentingan pengunjung perpustakaan berpendapat, bahwa ruang baca yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo nyaman (22.73%) dan suasananya tenang (15.45%). Kenyamanan

tidak mempunyai standar tertentu karena tidak dapat diukur dan bersifat relatif. Ruang baca yang nyaman, suasana perpustakaan yang tenang, dan kelengkapan koleksi Perpustakaan Wonosobo merupakan faktor penyebab sebenarnya minat pengguna mengunjungi perpustakaan.

Budaya baca dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan membaca yang sudah melebur di dalam pikiran atau menyatu dengan akal budi. Untuk mengetahui tingkat budaya baca masyarakat bisa dilihat apa yang dilakukan oleh masyarakat pada saat luang di tempat umum, apakah mereka membaca atau tidak. Frekuensi kunjungan sebagian besar masyarakat lebih dari dua kali seminggu, kebiasaan datang ke perpustakaan sewaktu-waktu (36.67%), dan pengetahuan akan koleksi yang lengkap menunjukkan bahwa berkunjung ke perpustakaan dan membaca merupakan kebiasaan masyarakat Wonosobo.

Jenis Layanan Perpustakaan yang Menarik Bagi Pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang paling sering dibaca oleh pengunjung perpustakaan adalah buku referensi (32,5%) dan komik (25%). Kegiatan membaca yang mereka lakukan terutama adalah untuk menambah wawasan (80%).

Pilihan pengunjung pada komik koran/surat kabar, majalah, buku referensi, dan lain-lain merupakan bahan pertimbangan yang signifikan dalam pengadaan koleksi. Kemajemukan masyarakat Wonosobo patut menjadi perhatian pengelola perpustakaan. Perlu ditambahkan bahwa kemajemukan tersebut terwakili dalam data ketertarikan mereka pada informasi bidang budaya, keterampilan, kesehatan, pertanian, politik dan hukum. Untuk itu penyediaan ruang/koleksi khusus Layanan Pengembangan Diri merupakan ide yang patut direalisasi di Perpustakaan Wonosobo. Ketersediaan layanan khusus dan bahan-bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan mereka akan menjadi faktor pendukung daya tarik perpustakaan.

Pengaruh Penerapan TI terhadap Kinerja Perpustakaan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pengguna perpustakaan (80,84%) memanfaatkan komputer perpustakaan, dengan rincian: pernah (24.17%), kadang-kadang (47.5%), dan sering (9,17%). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Wonosobo telah mengenal dan bahkan mengaplikasikan teknologi informasi di perpustakaan. Responden menganggap bahwa dengan menggunakan komputer perpustakaan di samping pencarian informasi judul menjadi mudah (55.00%) dan layanan lebih cepat (29.17%). Mereka menggunakan komputer perpustakaan untuk keperluan mencari buku (65.83%) dan menelusur informasi (16,67%).

Budaya baca sangat terkait dengan perkembangan IPTEK dan peradaban bangsa. Dengan kegemaran membaca yang tinggi, seseorang dapat memiliki informasi yang lengkap tentang perkembangan IPTEK. Penguasaan terhadap informasi menjadi syarat mutlak terhadap serangkaian aktivitas pengembangan IPTEK. Sekarang pengelolaan informasi lebih banyak mengarah pada layanan *on line*, sehingga fasilitas *intranet* dan/atau *internet* pun menjadi pilihan utama. Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo telah merintis pula layanan *internet*. Sebagian pengunjung (16.67%) juga menggunakannya untuk menelusur informasi.

Penggunaan komputer di perpustakaan sangat positif. Penggunaan komputer dalam layanan perpustakaan berdampak layanan lebih cepat dan pencarian informasi menjadi mudah, yang mereka gunakan untuk mencari buku dan menelusur informasi. Jelaslah, bahwa ketersediaan sarana berupa komputer di perpustakaan sangat berdampak pada manfaat perpustakaan sebagai penyedia

informasi. Dengan temuan ini, apabila perpustakaan ingin meningkatkan kualitas layanan, harus mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah komputer pada setiap jenis layanan yang ada.

Efektivitas Promosi Perpustakaan

Responden mengetahui tentang Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo yang terbanyak adalah melalui teman 71,67%. Sedangkan melalui guru dan orang tua 9,17%, kemudian melalui media lain seperti brosur/spanduk 6,67%, radio/TV 3,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo banyak diperoleh dari teman, guru, dan orang tua. Sedangkan media promosi perpustakaan lainnya tidak begitu diperhatikan.

Promosi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan sosialisasi perpustakaan dengan tujuan agar perpustakaan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan ini sangat penting karena masyarakat belum biasa membaca buku dan belum akrab dengan perpustakaan. Promosi dilakukan dengan cara pembuatan brosur, pemasangan spanduk perpustakaan, berperan serta dalam kegiatan peringatan hari kemerdekaan Indonesia, dan program kegiatan bekerjasama dengan pihak lain.

Sebagian besar masyarakat pengguna perpustakaan mengenal keberadaan Perpustakaan Umum Wonosobo dari teman. Pengunjung yang telah mendapatkan layanan yang memuaskan pasti akan menceritakan keunggulan koleksi dan layanan yang ada. Pengguna yang mendapatkan layanan yang jelek pasti akan menceritakan kekurangan koleksi dan layanan yang ada. Hal ini berarti tradisi lisan masyarakat masih kuat.

Pengaruh Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo terhadap Citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo

Responden berpendapat bahwa perpustakaan sangat berperan dalam membangun citra Pemda (63,33%) dan cukup berperan (26,67%). Karena Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo ikut berperan dalam menentukan citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo, maka Pemda berkewajiban dalam penyediaan dana untuk pembenahan perpustakaan. Temuan ini penting sebagai pegangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo terkait dengan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan yakni terus mengembangkannya melalui penyediaan dana APBD Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo, penyediaan tempat, fasilitas, SDM, dan koleksi perpustakaan untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang berbudaya baca tinggi, dan berkualitas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat antusias datang ke perpustakaan terutama dikarenakan: (1) koleksinya lengkap; (2) ruang baca perpustakaan nyaman; dan (3) suasananya tenang. Pengunjung menggunakan perpustakaan untuk: (1) membaca; (2) mencari informasi; (3) meminjam buku; dan (4) belajar.
2. Jenis layanan perpustakaan yang menarik bagi pengunjung adalah layanan Surat Kabar, Majalah/Jurnal, Fiksi, Buku Referensi dan Buku Pelajaran. Hal ini ditandai oleh kegemaran mereka terhadap koleksi tersebut terutama buku referensi dan buku pelajaran bagi masyarakat pelajar. Informasi yang paling banyak dicari pengunjung dalam berbagai jenis koleksi itu adalah informasi bidang Budaya, Keterampilan, Kesehatan, Pertanian, Politik, dan Hukum.
3. Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan, yang ditandai oleh: (1) masyarakat pengguna perpustakaan memanfaatkan komputer tersebut, yang berarti bahwa masyarakat Wonosobo telah mengenal dan bahkan mengaplikasikan teknologi

- informasi di perpustakaan. Penggunaan TI ini berdampak: (1) layanan lebih cepat; (2) pencarian informasi (judul buku, majalah/jurnal, dan lain-lain) menjadi lebih mudah; dan (3) kelancaran kerja maupun layanan meningkat, baik yang menyangkut administrasi, akuisisi, pengolahan bahan pustaka, penelusuran informasi, dan penyebaran informasi.
4. Promosi perpustakaan belum efektif, yang ditandai bahwa masyarakat pengguna perpustakaan mengetahui/mengenal keberadaan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo dari teman, guru dan orang tua, berarti tradisi lisan masyarakat masih kuat.
 5. Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo berpengaruh terhadap citra Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo.

Saran

1. Antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan harus dibangun, dan kedekatan mereka terhadap perpustakaan harus makin dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, yakni: (1) mengupayakan koleksinya senantiasa lengkap; (2) menjaga ruang perpustakaan nyaman dan suasananya tenang; dan (3) petugasnya tetap ramah dalam melakukan layanan.
2. Untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung, ruang dan fasilitas perpustakaan seperti ruang sirkulasi, ruang baca dan penempatan rak-rak buku harus dirancang dengan baik sehingga menambah kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan, ketersediaan koleksi yang lengkap, dan jam layanan yang panjang. Pilihan pengunjung pada komik, surat kabar/koran, majalah, buku referensi dan buku pelajaran merupakan bahan pertimbangan yang signifikan untuk diperbanyak dalam pengadaan koleksi.
3. Perpustakaan harus meningkatkan jumlah komputer pada setiap jenis layanan yang ada agar kualitas layanan semakin meningkat.
4. Perpustakaan perlu segera membentuk team khusus untuk merancang terbitnya Buletin Perpustakaan dan/atau Majalah Dinding. Perlu pula dipikirkan publikasi melalui *web site* Perpustakaan, sehingga makin banyak masyarakat yang dapat mengetahui keberadaan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo dan mengakses informasinya lebih cepat dan mudah.
5. Seyogyanya Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo yang terkait dengan tanggung jawabnya terutama dalam bidang pendidikan perlu terus mengembangkan Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo melalui penyediaan dana APBD perpustakaan tersebut agar penyediaan tempat, fasilitas, SDM, dan koleksi perpustakaan yang memadai dapat mewujudkan sebuah kondisi masyarakat Wonosobo yang berbudaya baca tinggi, dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Campbell, Jane E. 1997. "Kebiasaan Membaca" dalam *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*, editor FA. Wiranto, Supriyanto, Sri Suryaningsih. Semarang: Penerbit Unika Soegijapranata.
- Ching, FDK. 1996. *Arsitektur: Bentuk-ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Crow, LD., Crow, A. 1987. *Educational Psychology*, Penerjemah Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Daryono, 2000. *Upaya Menggalakkan Minat Baca Keluarga*. Semarang: Wawasan 8 September.
- Frick, H., Suskiyatno, B. 1998. *Dasar-dasar Eko-Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi daya Penggerak Tingkahlaku*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hawadi, R.A. 2001. *Psikologi Perkembangan Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, E. 1999. *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, EH., dkk. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran Analisa Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid I Edisi ke 5. Jakarta: Erlangga.
- Mangunwijaya, JB. 1998. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djamban.
- Poerwadarminta, WJS. 1983 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N., dan Alim, D., 2000, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soelistia. 1997. "Peran Pendidik dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat" dalam *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*, editor FA. Wiranto, Supriyanto, Sri Suryaningsih. Semarang: Penerbit Unika Soegijapranata.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Swastha, B., Handoko, H. 1994. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Zorkoczy. Peter. 1988. *Teknologi Informasi*. Alih bahasa Alex Tri Kuntjoro W. Jakarta: Elex Media Komputindo.